

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Adanya kegiatan pariwisata, akan menarik perkembangan sektor-sektor lain karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perkebunan, kelautan dan perikanan, dan lain sebagainya. Mata rantai sektor-sektor yang berkesinambungan satu sama lain dengan sektor pariwisata memiliki dampak multiganda terhadap sektor pariwisata, atau biasa juga disebut *multiplier effects based tourism*. Menurut Glasson (1990) multiplier effects adalah suatu kegiatan yang dapat memacu timbulnya kegiatan lain. Berdasarkan teori ini dapat dijelaskan bahwa industri pariwisata akan menggerakkan industri-industri pada sektor lain sebagai pendukungnya.

Disektor kehutanan, Indonesia merupakan negara yang memiliki hamparan hutan luas serta memiliki peran penting bagi kehidupan isi bumi. Indonesia dikaruniai salah satu hutan tropis yang paling luas dan paling kaya keanekaragaman hayatinya di dunia. Puluhan juta masyarakat Indonesia mengandalkan hidup dan mata pencahariannya dari hutan, baik dari mengumpulkan berbagai jenis hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka atau bekerja pada beberapa sektor industri kehutanan. Hutan tropis di Indonesia merupakan habitat flora dan fauna yang kelimpahannya tidak tertandingi oleh negara lain dengan ukuran luas yang sama. Untuk melindungi

kekayaan alam yang kita miliki ini, tentu kita sebagai penerus bangsa memiliki tugas untuk menjaga kelestarian serta menjaga ekosistem yang terdapat disana, agar flora dan fauna serta manfaat hutan untuk makhluk hidup yang ada di bumi tidak terganggu. Mengingat, selain fungsi hutan yang memberikan banyak manfaat untuk mata pencaharian bagi masyarakat sekitar, hutan juga mampu mengurangi polusi di dunia dan mampu menekan global warming yang semakin meninggi akibat polusi udara yang semakin menyeruak.

Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno,2001). Budaya bangsa sebagai salah satu daya tarik wisata, memiliki nilai-nilai luhur harus dilestarikan guna meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kepribadian bangsa dan kebanggaan nasional, memperkuat persatuan bangsa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai arah kehidupan bangsa.

Keanekaragaman hayati dan sumber daya alam perlu dijaga dan dikelola dalam suatu sistem perlindungan dan pengelolaan yang terpadu dan terintegrasi. Perlindungan dan pengelolaan harus dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pembangunan kepariwisataan nasional tercermin pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui

pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Di Indonesia, adapun kawasan hutan yang dilindungi oleh pemerintah yaitu Taman Nasional. Taman Nasional merupakan tanah yang dilindungi, biasanya oleh pemerintah pusat, dari perkembangan manusia dan polusi. Taman nasional merupakan kawasan yang dilindungi (protected area) oleh World Conservation Union Kategori II. Adapun pengertian lain mengenai Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Kriteria suatu wilayah dapat ditunjuk dan ditetapkan sebagai kawasan taman nasional meliputi: (1) memiliki sumber daya alam hayati dan ekosistem yang khas dan unik yang masih utuh dan alami serta gejala alam yang unik; (2) memiliki satu atau beberapa ekosistem yang masih utuh; (3) mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelangsungan proses ekologis secara alami; dan (4) merupakan wilayah yang dapat dibagi kedalam zona inti, zona pemanfaatan, zona rimba, dan/atau zona lainnya sesuai dengan keperluan.

Salah satu taman nasional yang terkenal di Indonesia adalah Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru. Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru adalah taman nasional di Jawa Timur, Indonesia, yang terletak di wilayah administratif Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo. Taman yang bentangan barat-timurnya sekitar 20-30

kilometer dan utara-selatanya sekitar 40 km ini ditetapkan sejak tahun 1982 dengan luas wilayahnya sekitar 50.276,3 ha, dan di kawasan ini terdapat kaldera lautan pasir yang luasnya ± 6290 ha. Batas kaldera lautan pasir itu berupa dinding terjal, yang ketinggiannya antara 200-700 meter. Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru merupakan satu-satunya kawasan konservasi di Indonesia yang memiliki keunikan berupa laut pasir seluas 5.250 hektar, yang berada pada ketinggian ± 2.100 meter dari permukaan laut.

Gunung Bromo (dari bahasa Sanskerta: Brahma, salah seorang Dewa Utama dalam agama Hindu) atau dalam bahasa Tenggerdieja "Brama", adalah sebuah gunung berapi aktif di Jawa Timur, Indonesia. Gunung ini memiliki ketinggian 2.329 meter di atas permukaan laut dan berada dalam 4 wilayah kabupaten, yakni Kabupaten Probolinggo, Pasuruan, Lumajang serta Malang. Gunung Bromo terkenal sebagai objek wisata utama di Jawa Timur. Sebagai sebuah obyek wisata, Bromo menjadi menarik karena statusnya sebagai gunung berapi yang masih aktif. Gunung Bromo termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Bentuk tubuh Gunung Bromo bertautan antara lembah dan ngarai dengan kaldera atau lautan pasir seluas sekitar 10 kilometer persegi. Gunung Bromo mempunyai sebuah kawah dengan garis tengah ± 800 meter (utara-selatan) dan ± 600 meter (timur-barat). Sedangkan daerah bahayanya berupa lingkaran dengan jari-jari 4 km dari pusat kawah Bromo.

Menurut UU No.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dalam pasal 29 menjelaskan bahwa :

1. Kawasan pelestarian alam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 13 terdiri dari:
 - a. taman nasional;
 - b. taman hutan raya;
 - c. taman wisata alam.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai penetapan suatu wilayah sebagai kawasan pelestarian alam dan penetapan wilayah yang berbatasan dengannya sebagai daerah penyangga diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Selanjutnya dalam Pasal 30 menjelaskan bahwa Kawasan pelestarian alam mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Untuk bisa mewujudkan hal tersebut maka diperlukan suatu kegiatan evaluasi kawasan agar kelestarian dan ekosistem yang ada pada suatu kawasan tetap terjaga dengan baik dan bersifat lestari.

Badan Standarisasi Nasional (BSN) telah membuat Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk pengelolaan wisata alam dengan prinsip, kriteria dan indikator pengelolaan wisata alam sebagai panduan pengelolaan wisata alam di

kawasan hutan yang menyelenggarakan kegiatan wisata alam. Pengelolaan wisata alam dikatakan baik apabila telah memenuhi prinsip, kriteria dan indikator pengelolaan wisata alam (BSN 2014). Pengelolaan wisata alam yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, meningkatkan kemampuan SDM pengelola, meningkatkan kemampuan masyarakat yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dan menjaga kelestarian ekologi. Pengelolaan wisata alam di kawasan hutan yang ingin diakui, dapat mengajukan kepada BSN untuk mendapatkan pengakuan. Wisata alam di kawasan hutan salah satunya terdapat di taman nasional.

Konsep standarisasi wisata alam merupakan alat untuk mengembangkan suatu kawasan menjadi tujuan wisata yang tetap memperhatikan konservasi lingkungan dengan menggunakan potensi sumberdaya serta budaya masyarakat lokal. Konsep ini memiliki indikator yang sesuai dengan asas kelestarian ekologi dan ekonomi sehingga keseimbangan ekosistem dan pemanfaatannya tetap terjaga dengan baik.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penerapan UU NO.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada kawasan wisata alam gunung bromo resort tengger laut pasir.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan UU NO.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada kawasan wisata alam gunung bromo resort tengger laut pasir.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui kegiatan wisata alam menurut konsep penerapan UU NO.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada kawasan wisata alam gunung bromo resort tengger laut pasir.
2. Dapat mengetahui dan mengevaluasi penerapan konsep UU NO.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada kawasan wisata alam gunung bromo resort tengger laut pasir.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti : Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam tentang kegiatan evaluasi wisata alam pada kawasan gunung bromo.
2. Bagi Jurusan dan Akademik : Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian maupun penulisan

yang serupa serta menambah kepustakaan yang ada di Jurusan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Bagi TNBTS Resort Tengger Laut Pasir : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi di Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru.
4. Bagi Masyarakat : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan untuk ikut serta dalam pengembangan Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru.

